
PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Stevan Kurniawan

email: stevankurniawan@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Pasar modal bukanlah baru dan sudah sangat berkembang di Indonesia. Banyak perusahaan yang *listing* dan investor yang bermunculan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perlu diketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan bantuan program IBM SPSS versi 22. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu menambah variabel penelitian lainnya yang belum dimasukkan dalam model regresi dan menggunakan objek penelitian lain yang lebih luas ataupun dari sektor lainnya serta menambah periode analisis.

KATA KUNCI: ROE; EPS; PER; harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dewasa ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak peminat yang membeli saham di pasar modal. Oleh karena hal tersebut, semakin banyak pula perusahaan (emiten) yang mendaftarkan diri pada pasar modal. Tentunya dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi ada banyak yang menjadi pertimbangan bagi investor. Salah satunya adalah harga saham dari perusahaan yang terdapat di pasar modal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas sendiri terbagi lagi menjadi beberapa jenis. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan melalui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar nilai *return on equity*, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak semakin tingginya harga saham suatu perusahaan.. *Earning Per Share (EPS)* atau

disebut juga laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor. Semakin tinggi nilai *earning per share*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Selain dipengaruhi oleh kedua rasio tersebut, nilai dari harga saham juga dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio*. Untuk menilai murah atau mahal sebuah saham biasanya dipergunakan analisis rasio *price earning ratio*. *Price earning ratio* adalah nilai harga per lembar saham. Rasio ini menunjukkan derajat kepercayaan investor pada kinerja perusahaan dan menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain mempertimbangkan harga saham suatu perusahaan, investor juga akan mempertimbangkan dimana akan berinvestasi. Salah satu sektor yang cukup berkembang dan diminati adalah perusahaan di sub sektor properti dan *real estate*, dikarenakan sub sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang sangat berkembang di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan banyak investor yang berinvestasi di perusahaan properti dan *real estate*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta mengevaluasi bagaimana pengaruh *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen *financial* yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan lain yaitu dimana perusahaan menjual kepentingan dalam bisnis saham dengan imbalan uang tunai. Menurut Wijaya (2016: 98): “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan.”

Menurut Tandelilin (2001: 18):

Saham dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa memiliki hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Pemegang saham memiliki hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan

-
- dan ikut berperan dalam mengambil keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
2. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena pemegang saham preferen akan mendapatkan pendapatan sebagaimana yang diperoleh oleh pemegang obligasi dan akan memiliki hak atas aset-aset perusahaan sama seperti pemegang saham biasa.

Harga saham merupakan indikator penilaian kinerja perusahaan di mata investor. Semakin baik kinerja perusahaan akan menyebabkan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan yang dimana menunjukkan semakin baik penilaian pasar terhadap perusahaan dan demikian juga sebaliknya.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008: 58):

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Harga nominal merupakan nilai yang tercantum pada setiap lembar saham. Dalam akuntansi, nilai nominal dicatat sebagai model ekuitas perseroan di dalam neraca.
2. Harga dasar merupakan harga yang dipakai dalam perhitungan indeks harga saham. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdarnanya.
3. Harga pasar adalah harga saham pada pasar riil, dan merupakan yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga pasar di sini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

Dalam mengambil keputusan untuk menentukan membeli suatu saham, investor dapat melakukan analisis terhadap saham yang ada untuk mendapatkan gambaran tentang return yang akan diterima di masa yang akan datang. Ada dua macam alternatif analisis yang dapat dilakukan oleh calon investor yaitu analisis teknikal analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan internal perusahaan seperti kondisi perusahaan, kondisi keuangan dan manajemen keuangan yang dapat mempengaruhi nilai dari saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan cara memperkirakan harga saham yang dilakukan dengan memperhatikan faktor dari lingkungan luar perusahaan seperti kondisi kurs mata uang asing, keadaan pasar, modal, tingkat suku bunga dan inflasi.

Salah satu cara analisis fundamental adalah menggunakan rasio keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016: 192): "Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas”

Menurut Kasmir (2008: 114): “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Profitabilitas dinilai dapat mempengaruhi harga saham sebab rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang menunjukkan bagaimana kinerja manajemen suatu perusahaan. Menurut Harmono (2009: 50): Terbentuknya harga saham perusahaan di pasar merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas dinilai sebagai salah satu analisis fundamental yang dapat dilakukan.

Tujuan dari rasio profitabilitas selain hanya untuk pemilik perusahaan, juga untuk pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan penting dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 197):

Tujuan penggunaan profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan tujuan lainnya.

Terdapat beberapa jenis jenis rasio profitabilitas, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* dan *earning per share*. Selain rasio profitabilitas, harga saham juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan investor terhadap harga saham yang tercermin melalui nilai *price earning ratio*. *Price earning ratio* adalah nilai harga per lembar saham. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2008: 204): *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan. Semakin kuat posisi pemilik dan efisiensi penggunaan modal dari suatu perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Dampak positif tersebut berupa nilai tambah bagi perusahaan yang tentunya akan meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan. Permintaan akan saham yang

meningkat akan berakibat pada meningkatnya harga saham dari suatu perusahaan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Onibala, Tommy dan Rate (2014) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Polii, Saerang dan Mandagie (2014) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2008: 207): “Rasio *earning per share* biasa disebut juga dengan rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Rasio yang rendah menandakan manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham (tingkat pengembalian rendah) demikian juga sebaliknya. Sebaliknya, jika angka *earning per share* yang ditunjukkan cukup tinggi maka menunjukkan keuntungan yang cukup tinggi bagi pemegang saham. Keuntungan yang cukup tinggi tersebut akan meningkatkan minat investor yang kemudian akan berpengaruh ada meningkatnya harga saham oleh karena permintaan yang meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Suryanawa (2013) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Safitri (2013) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Samsul (2006: 166): “Pendekatan *price earning ratio* merupakan pendapatan yang banyak digunakan untuk mengestimasi saham”. Menurut Harmono (2009: 56): “Terdapat dua jenis analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham. Salah satunya adalah dengan menggunakan *price earning ratio*. *Price Earning Ratio* adalah nilai harga per lembar saham”. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan laba. Nilai yang semakin kecil dari *price earning ratio* akan menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat pula. Menurut Arifin (2001: 87): Semakin rendah hasil *price earning ratio* sebuah saham maka semakin murah harganya untuk diinvestasikan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Safitri (2013) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₂: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₃: *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian asosiatif yaitu mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variable independen dan variable dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio*. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumenter yaitu meneliti data sekunder yang diperoleh dari sumber seperti literatur, buku-buku, serta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan *real estate* selama tahun 2011 hingga 2015. Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Berikut adalah output analisis deskriptif terhadap nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak dua puluh delapan sampel.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	140	,0065	,5248	,135416	,0917056
Earning Per Share	140	1,4400	1308,3000	159,864357	274,7017415
Price Earning Ratio	140	1,0400	321,2400	24,840643	42,7856005
Harga Saham	140	50,0000	16875,0000	1730,107143	2750,7210531
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Output SPSS 22

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi masing-masing variabel.

Berikut output analisis regresi berganda pada penelitian ini:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN
PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,436	,066		37,002	,000
Return On Equity	1,254	,407	,210	3,082	,002
Earning Per Share	,001	,000	,634	9,536	,000
Price Earning Ratio	,003	,001	,223	3,674	,000

Sumber: Output SPSS 22

Dari Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,436 + 1,254X_1 + 0,001X_2 + 0,003X_3$$

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,737 ^a	,543	,533	,3744526	1,867

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 22

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,737 yang berarti hubungan antara *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham cukup kuat. Sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,543. Selain itu, terdapat nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,533.

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,794	7,598	54,357	,000 ^b
	Residual	19,010	,140		
	Total	41,803			

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 22

Dari Tabel 4 dapat dilihat probabilitas (Sig.) menunjukkan nilai sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti persentase *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil uji t yaitu variabel *return on equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, artinya *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. *Return on equity* merupakan suatu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan pengembalian laba perusahaan dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan tersebut. *Return on equity* menunjukkan kemampuan bagian internal perusahaan dalam memaksimal penggunaan ekuitas yang ada dalam mencapai laba atau menggunakan ekuitas yang ada dengan semaksimal

mungkin. Semakin tinggi angka *return on equity* maka menunjukkan kemampuan perusahaan memaksimalkan ekuitas untuk memperoleh laba yang semakin tinggi pula. Dengan kemampuan menghasilkan yang laba yang tinggi maka mengakibatkan saham perusahaan tersebut di pasar modal semakin diminati oleh investor. Permintaan akan saham perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada harga saham yang juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Polii, Saerang, dan Mandagie (2014).

Sedangkan variabel *earning per share* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, artinya *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri (2013). Semakin tinggi angka *earning per share* maka menunjukkan laba per saham perusahaan yang semakin tinggi. Dengan angka laba per saham yang semakin tinggi tentunya akan berdampak pada tingkat ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, maka angka permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat. Permintaan akan saham yang semakin meningkat tersebut berpengaruh positif pada harga saham yang dimana juga akan menjadi semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013).

Untuk variabel *price earning ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Price earning ratio* menunjukkan nilai perbandingan harga terhadap laba saham. Angka *price earning ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi. Meningkatnya derajat kepercayaan investor pada kinerja perusahaan tentu berpengaruh terhadap angka permintaan saham. Angka permintaan saham perusahaan tentu akan semakin meningkat. Permintaan yang meningkat tentunya akan berdampak pada meningkatnya harga dari saham tersebut. Sehingga semakin tinggi *price earning ratio*, maka semakin tinggi pula harga saham. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2013).

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Polii, Pryanka J. V., Ivonne Saerang, dan Yunita Mandagie. 2014. "Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal EMBA* vol.2,no2, hal 993-1004.
- Safitri, Abied Lutfi. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index", *Management Analysis Journal*, vol.5,no.2, hal 1-8
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Tandelilin, 2001. Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta, BPFE.
- Wijaya, David. 2016. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta, PT Grasindo.